

ISSN : 3025-9495

ANALISIS IMPLEMENTASI GREEN PURCHASING DI HOTEL C DALAM MENDUKUNG PRAKTIK PARIWISATA BERKELANJUTANNi Kadek Saptarini¹, A.A Istri M. Septiviari², IGNA Wiryanata^{3*}

Program Studi Manajemen Akuntansi Hospitaliti, Politeknik Pariwisata Bali.

kadeksapta24@gmail.com, agungwiryanata@ppb.ac.id**Abstract**

This study aims to analyze the implementation of green purchasing at Hotel C based on the green purchasing indicators proposed by Pramesti et al. (2020). This research employed a descriptive qualitative approach, with data collected through interviews, observations, and documentation studies. The research informants consisted of the Purchasing Manager, Purchasing Supervisor, and Receiving staff who are directly involved in the procurement process. The implementation of green purchasing was analyzed based on two dimensions, namely supplier selection and the 3R's in procurement process, consisting of reduce, reuse, and recycle. The results show that, in the supplier selection dimension, the hotel has implemented most of the indicators, particularly supplier selection based on environmental criteria, supplier evaluation, environmentally friendly product development capabilities, and the implementation of Health, Safety, and Environment (HSE) aspects. However, several indicators have not been implemented optimally, including eco-labelling, the use of environmentally friendly packaging, ISO 14000 certification, and a purchasing policy specifically involving green partners. In the 3R's in procurement process dimension, the principles of reduce and reuse have been implemented through reducing single-use plastic and reusing glass bottles, while the recycle principle has not yet been implemented. Overall, green purchasing has been implemented at the hotel, but further development is needed to ensure more consistent implementation.

Keywords: green purchasing, supplier selection, sustainable procurement, hotel.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi *green purchasing* di Hotel C berdasarkan indikator *green purchasing* menurut Pramesti et al. (2020). Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas Purchasing Manager, Purchasing Supervisor, dan Receiving yang terlibat langsung

Article history

Received: Agustus 2026

Reviewed: Agustus 2026

Published: Agustus 2026

Plagirism checker no 80

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

dalam proses pengadaan barang. Analisis implementasi *green purchasing* dilakukan berdasarkan dua dimensi, yaitu *supplier selection* dan *3R's in procurement process* yang meliputi *reduce*, *reuse*, dan *recycle*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada dimensi *supplier selection*, hotel telah menerapkan sebagian besar indikator, terutama pemilihan pemasok berdasarkan kriteria lingkungan, evaluasi pemasok, kemampuan pengembangan produk ramah lingkungan, dan penerapan aspek *Health, Safety, and Environment* (HSE). Namun, beberapa indikator masih belum optimal, seperti *eco-labelling*, penggunaan kemasan ramah lingkungan, sertifikasi ISO 14000, dan kebijakan pembelian khusus kepada *green partner*. Pada dimensi *3R's in procurement process*, prinsip *reduce* dan *reuse* telah diterapkan melalui pengurangan penggunaan plastik sekali pakai dan penggunaan kembali botol kaca, sedangkan prinsip *recycle* belum diterapkan. Secara keseluruhan, implementasi *green purchasing* telah berjalan, tetapi masih memerlukan pengembangan agar penerapannya lebih konsisten.

Kata kunci: *green purchasing*, *supplier selection*, 3R, pengadaan berkelanjutan, hotel.

1. Pendahuluan

Industri pariwisata merupakan salah satu sektor ekonomi terbesar di dunia yang memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian serta memiliki keterkaitan erat dengan aspek lingkungan (1). Dalam mendukung aktivitas pariwisata, sektor akomodasi, khususnya industri perhotelan, memegang peranan penting sebagai penyedia layanan bagi wisatawan. Namun, aktivitas operasional hotel juga berpotensi menimbulkan dampak lingkungan sehingga penerapan konsep keberlanjutan menjadi semakin penting dalam pengelolaan hotel (2).

Salah satu bentuk implementasi keberlanjutan dalam operasional hotel adalah *green purchasing*, yaitu praktik pengadaan barang dan jasa yang mempertimbangkan aspek lingkungan. Menurut Suhery et al. (2024), *green purchasing* merupakan aktivitas pembelian yang berlandaskan prinsip-prinsip lingkungan (3). Praktik ini mencakup pemilihan pemasok yang memenuhi standar lingkungan, penggunaan material yang dapat didaur ulang, serta penerapan prinsip *reduce*, *reuse*, dan *recycle* (3,4). Penelitian Ahmed et al. (2025) juga menunjukkan bahwa praktik *green purchasing* memberikan pengaruh positif terhadap keberlanjutan organisasi dan peningkatan kinerja perusahaan (5).

Hotel C menerapkan kebijakan pengadaan berkelanjutan yang mengacu pada Pedoman pengadaan yang ditetapkan oleh korporasi induknya. Kebijakan ini bertujuan mengintegrasikan aspek lingkungan dan tanggung jawab sosial dalam proses pengadaan. Namun, berdasarkan observasi awal masih ditemukan beberapa kendala, seperti terbatasnya jumlah pemasok yang memenuhi kriteria ramah lingkungan serta penggunaan kemasan plastik sekali pakai dalam distribusi barang. Kondisi tersebut berpotensi menghambat penerapan standar *green purchasing* secara optimal.

Dalam Pramesti et al. (2020), implementasi *green purchasing* dapat diukur melalui dua dimensi utama, yaitu *supplier selection* dan prinsip 3R (*reduce, reuse, dan recycle*) dalam proses pengadaan (3). Penelitian Suarsana et al. (2025) menunjukkan bahwa hotel berbintang di Bali telah menerapkan praktik *green purchasing*, meskipun belum seluruh pemasok menerapkan standar lingkungan secara konsisten (7). Sebaliknya, penelitian Andyani et al. (2023) menemukan bahwa implementasi *green purchasing* masih menghadapi kendala berupa tingginya harga produk ramah lingkungan dan keterbatasan pemasok (8).

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi *green purchasing* di Hotel C, khususnya pada aspek *supplier selection* serta penerapan prinsip 3R dalam proses pengadaan barang. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai penerapan *green purchasing* pada industri perhotelan serta menjadi referensi dalam pengembangan praktik pengadaan yang lebih berkelanjutan.

2. Tinjauan Pustaka

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi dasar empiris dalam mengkaji implementasi *green purchasing* pada industri perhotelan. Rismayanti et al. (2022) menemukan bahwa penerapan *green purchasing* di Discovery Kartika Plaza Hotel telah berjalan baik dan memberikan dampak positif terhadap keberlanjutan lingkungan (9). Sebaliknya, Andyani et al. (2023) menemukan bahwa implementasi *green purchasing* di Le Meridien Bali Jimbaran belum optimal karena harga produk ramah lingkungan relatif tinggi, ketersediaan terbatas, dan jumlah pemasok yang memenuhi standar masih sedikit (8).

Suarsana et al. (2025) menunjukkan bahwa penerapan *green purchasing* pada hotel bintang lima di Bali telah mencakup pemilihan pemasok berdasarkan kriteria lingkungan dan penerapan prinsip *reduce, reuse, dan recycle* (3R), meskipun belum diterapkan secara merata

ISSN : 3025-9495

(7). Setiawan (2025) juga menemukan bahwa sebagian besar indikator *green purchasing* telah diterapkan di Hotel Six Senses Uluwatu, tetapi *eco-labeling* dan audit manajemen pemasok masih belum optimal (10). Sementara itu, Serianti (2025) menjelaskan bahwa *purchasing department* memiliki peran penting dalam proses pengadaan hotel, mulai dari pemilihan pemasok hingga penerimaan barang (11). Dari sisi yang lebih luas, Chin et al. (2020) menunjukkan bahwa praktik *green purchasing*, produk ramah lingkungan, dan pemasok berorientasi keberlanjutan berhubungan positif dengan kinerja lingkungan (12).

Purchasing

Purchasing merupakan bagian penting dalam proses pengadaan barang dan jasa yang mendukung kelancaran operasional hotel. Aktivitas *purchasing* mencakup pemenuhan kebutuhan dengan mempertimbangkan harga, kualitas, kuantitas, waktu, tempat, dan sumber yang tepat (13). Alpiah & Nopiana (2023) menjelaskan prinsip *purchasing* melalui konsep *the right price, the right quality, the right quantity, the right time, the right place*, dan *the right source* (14). Penerapan prinsip tersebut diperlukan agar proses pengadaan berjalan efektif dan mampu memenuhi kebutuhan operasional hotel.

Supplier

Supplier merupakan pihak yang menyediakan sumber daya berupa produk maupun jasa untuk memenuhi kebutuhan perusahaan (15). Pemilihan pemasok yang tepat berpengaruh terhadap efisiensi, kualitas, kelancaran rantai pasok, dan profitabilitas perusahaan (16). Dalam konteks *green purchasing*, pemilihan pemasok tidak hanya mempertimbangkan aspek harga, kualitas, dan kemampuan memenuhi kebutuhan, tetapi juga kriteria lingkungan.

Green Purchasing

Green purchasing merupakan praktik pengadaan barang dan jasa dengan mempertimbangkan dampak lingkungan dalam proses rantai pasok. Gabriel (2024) menjelaskan bahwa *green purchasing* mencakup pemilihan produk dengan jejak karbon lebih rendah, menggunakan bahan daur ulang, serta diproduksi melalui metode yang ramah lingkungan (4). Dalam industri perhotelan, penerapannya dapat dilakukan melalui penggunaan produk yang dapat didaur ulang, produk bersertifikasi lingkungan, serta kerja sama dengan pemasok yang menerapkan praktik berkelanjutan.

Menurut Pramesti et al. (2020), *green purchasing* memiliki dua dimensi utama, yaitu *supplier selection* dan *3R's in procurement process* (3). *Supplier selection* mencakup pemilihan pemasok berdasarkan kriteria lingkungan, *eco-labeling of product*, kerja sama dengan pemasok untuk tujuan ramah lingkungan, audit pemasok, penggunaan kemasan ramah lingkungan, sertifikasi ISO 14000, pembelian dari *green partner*, kemampuan penelitian dan pengembangan ramah lingkungan, penerapan HSE (*Health, Safety, and Environment*), serta penilaian berdasarkan sistem manajemen mutu.

Dimensi kedua adalah *3R's in procurement process* yang bertujuan meminimalkan penggunaan material, khususnya plastik dan kertas, dalam proses pengadaan. Prinsip tersebut terdiri atas *reduce*, yaitu mengurangi penggunaan bahan yang tidak ramah lingkungan; *reuse*, yaitu menggunakan kembali material yang masih layak; dan *recycle*, yaitu mendaur ulang material agar dapat digunakan kembali (3). Kedua dimensi tersebut digunakan sebagai dasar untuk menganalisis implementasi *green purchasing* di Hotel C.

3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis implementasi *green purchasing* di Hotel C. Periode penelitian berlangsung dari Februari hingga Mei 2026. Objek penelitian difokuskan pada penerapan *green purchasing* berdasarkan konsep Pramesti et al. (2020) (3). Data yang digunakan berupa data kualitatif yang diperoleh dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan informan yang terlibat dalam proses pengadaan, yaitu Purchasing Manager, Purchasing Supervisor, dan Receiving. Data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, penelitian terdahulu, dokumen terkait, serta informasi mengenai hotel (17).

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai penerapan *green purchasing* dalam proses pengadaan. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung aktivitas pengadaan barang dan jasa di hotel (18). Sementara itu, studi dokumentasi digunakan untuk melengkapi informasi yang diperoleh dari wawancara dan observasi melalui dokumen, catatan, serta data pendukung lainnya (17).

Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menggunakan tahapan analisis Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2023), yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (17). Data hasil wawancara, observasi, dan

ISSN : 3025-9495

dokumentasi terlebih dahulu dikumpulkan dan direduksi berdasarkan fokus penelitian, yaitu *supplier selection* dan penerapan prinsip *reduce*, *reuse*, dan *recycle* dalam proses pengadaan. Selanjutnya, data disajikan secara naratif dan dianalisis untuk memperoleh gambaran mengenai implementasi *green purchasing* di Hotel C.

4. Hasil dan Pembahasan

Implementasi *Green Purchasing* dalam Pemilihan *Supplier*

Hasil wawancara dengan Purchasing Manager menunjukkan bahwa pemilihan *supplier* dilakukan melalui beberapa tahapan. Calon *supplier* terlebih dahulu mengisi *form* yang memuat profil perusahaan, *bank detail*, dan persyaratan administrasi. Selanjutnya, bagian *purchasing* melakukan verifikasi dokumen legalitas usaha dan sertifikat higiene. Calon *supplier* yang memenuhi persyaratan akan memperoleh *approval* dari Purchasing Department, *user*, dan Director of Finance sebelum terdaftar sebagai *supplier* resmi dalam sistem hotel.

Dalam proses evaluasi, *purchasing* tidak hanya mempertimbangkan harga, kualitas, kemampuan memenuhi spesifikasi, dan ketepatan waktu pengiriman, tetapi juga memperhatikan aspek lingkungan, khususnya jenis kemasan yang digunakan. Pada produk tertentu, hotel mempertimbangkan penggunaan kemasan yang lebih ramah lingkungan dan mengurangi penggunaan plastik sekali pakai. Pemilihan *supplier* juga dilakukan berdasarkan kebutuhan yang diajukan melalui *Purchase Requisition* (PR) atau *Market List* (ML), dengan sumber pemasok berasal dari pemasok lokal yang memenuhi persyaratan.

Implementasi Prinsip 3R dalam Penerimaan Barang

Hasil wawancara dengan bagian Receiving menunjukkan bahwa penerimaan barang dilakukan melalui pemeriksaan dokumen dan pemeriksaan fisik. Petugas mencocokkan *Purchase Order* (PO) dengan *invoice*, kemudian memeriksa jenis, jumlah, kualitas, kondisi fisik, tanggal kedaluwarsa, serta kemasan barang. Apabila ditemukan ketidaksesuaian, bagian Receiving berkoordinasi dengan *purchasing* untuk melakukan tindak lanjut kepada *supplier*, termasuk penolakan atau penggantian barang.

Penerapan prinsip *green purchasing* juga terlihat dalam pengelolaan kemasan. Pada penerimaan bahan makanan seperti sayuran dan buah-buahan yang masih menggunakan kemasan plastik, produk dipindahkan ke wadah yang disediakan hotel dan kemasan plastik

dikembalikan kepada *supplier*. Praktik tersebut menunjukkan adanya upaya penerapan prinsip *reduce* dan *reuse* melalui pengurangan limbah kemasan yang masuk ke lingkungan hotel.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi *green purchasing* di Hotel C telah diterapkan terutama melalui pemilihan *supplier* dengan mempertimbangkan aspek lingkungan serta pengelolaan kemasan pada proses penerimaan barang. Meskipun demikian, penerapannya masih perlu dikembangkan agar penggunaan kemasan ramah lingkungan dan pengurangan material sekali pakai dapat dilakukan secara lebih konsisten pada seluruh pemasok.

Pembahasan

Implementasi *Green Purchasing* Berdasarkan Pramesti et al. (2020)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi *green purchasing* di Hotel C telah diterapkan melalui dua dimensi, yaitu *supplier selection* dan *3R's in procurement process* sebagaimana dikemukakan Pramesti et al. (2020) (3). Penerapan tersebut didukung oleh komitmen hotel terhadap keberlanjutan yang ditunjukkan melalui sertifikasi yang dimiliki serta penggunaan Pedoman Pengadaan yang ditetapkan oleh korporasi induknya sebagai pedoman pengadaan berkelanjutan.

Pada dimensi *supplier selection*, sebagian besar indikator telah diterapkan. Hotel mempertimbangkan kriteria lingkungan dalam pemilihan pemasok, melakukan evaluasi pemasok, memperhatikan aspek *Health, Safety, and Environment* (HSE), serta mempertimbangkan kemampuan pemasok dalam mengembangkan produk ramah lingkungan. Contohnya terlihat pada kerja sama dengan pemasok produk pembersih berlabel lingkungan dan pemasok yang menyediakan *amenities* berbahan kayu dan serat gandum dengan kemasan kertas. Kondisi ini sejalan dengan Suarsana et al. (2025) yang menemukan bahwa praktik *green purchasing* pada hotel di Bali telah mencakup pemilihan pemasok berdasarkan kriteria lingkungan dan penggunaan produk serta kemasan berkelanjutan (7).

Meskipun demikian, beberapa indikator belum diterapkan secara optimal. Penggunaan *eco-label*, kemasan ramah lingkungan, kerja sama dengan pemasok untuk tujuan lingkungan, dan sistem manajemen mutu belum merata pada seluruh pemasok. Keterbatasan pemasok yang mampu memenuhi standar lingkungan, terutama pada kategori bahan makanan, menjadi salah satu kendala. Temuan ini sejalan dengan Andyani et al. (2023) yang menyatakan bahwa

ISSN : 3025-9495

keterbatasan pemasok dan ketersediaan produk ramah lingkungan menjadi hambatan dalam implementasi *green purchasing* di industri perhotelan(8).

Indikator sertifikasi ISO 14000 dan pembelian hanya kepada *green partner* juga belum diterapkan. Hotel belum menjadikan ISO 14000 sebagai persyaratan wajib dan belum memiliki kebijakan yang secara formal membatasi pembelian hanya kepada pemasok yang memenuhi kriteria *green partner*. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa implementasi *green purchasing* masih berada pada tahap pengembangan dan belum seluruhnya terintegrasi menjadi persyaratan wajib dalam sistem pengadaan.

Pada dimensi *3R's in procurement process*, prinsip *reduce* dan *reuse* telah diterapkan. Prinsip *reduce* terlihat melalui penggunaan dispenser air dan pembelian air dalam kemasan galon untuk mengurangi penggunaan botol plastik sekali pakai. Prinsip *reuse* diterapkan melalui sistem *returnable glass bottle*, yaitu penggunaan botol kaca yang dikembalikan kepada pemasok untuk digunakan kembali. Sementara itu, prinsip *recycle* belum diterapkan karena hotel belum memiliki proses daur ulang kemasan yang berasal dari kegiatan pengadaan.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa implementasi *green purchasing* di Hotel C telah berjalan, tetapi tingkat penerapannya masih berbeda pada setiap indikator. Sertifikasi *GreenKey*, pedoman korporasi, serta ketersediaan pemasok yang mendukung praktik ramah lingkungan menjadi faktor pendukung utama. Sebaliknya, keterbatasan pemasok ramah lingkungan, penggunaan kemasan plastik pada sebagian pemasok, belum diwajibkannya ISO 14000, serta belum adanya sistem *recycle* menjadi faktor penghambat. Temuan ini memperkuat penelitian Rismayanti et al. (2022) mengenai pentingnya komitmen hotel terhadap lingkungan dalam mendukung implementasi *green purchasing*, sekaligus sejalan dengan Setiawan (2025) yang menunjukkan bahwa penerapan *green purchasing* pada hotel masih dapat menghadapi indikator yang belum optimal (9,10).

Secara keseluruhan, Hotel C telah menunjukkan penerapan *green purchasing* melalui pemilihan pemasok berorientasi lingkungan dan pengurangan penggunaan material sekali pakai. Namun, penerapannya masih perlu ditingkatkan melalui perluasan kerja sama dengan pemasok ramah lingkungan, penerapan persyaratan lingkungan yang lebih konsisten, serta pengembangan sistem *recycle* dalam proses pengadaan.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi *green purchasing* di Hotel C dengan mengacu pada indikator Pramesti et al. (2020), dapat disimpulkan bahwa penerapan *green purchasing* telah dilakukan melalui dua dimensi, yaitu *supplier selection* dan *3R's in procurement process* (3).

Pada dimensi *supplier selection*, sebagian besar indikator telah diterapkan, terutama pemilihan pemasok berdasarkan kriteria lingkungan, evaluasi pemasok, kemampuan pengembangan produk ramah lingkungan, serta penerapan HSE. Namun, beberapa indikator masih belum optimal, yaitu *eco-labelling*, kerja sama dengan pemasok untuk tujuan lingkungan, penggunaan kemasan ramah lingkungan, dan sistem manajemen mutu. Sertifikasi ISO 14000 dan kebijakan pembelian khusus kepada *green partner* juga belum diterapkan.

Pada dimensi *3R's in procurement process*, hotel telah menerapkan prinsip *reduce* dan *reuse* melalui pengurangan penggunaan plastik sekali pakai dan penggunaan kembali kemasan. Sementara itu, prinsip *recycle* belum diterapkan karena belum terdapat proses daur ulang kemasan dari kegiatan pengadaan. Dengan demikian, implementasi *green purchasing* telah berjalan, tetapi masih perlu ditingkatkan agar penerapannya lebih konsisten pada seluruh pemasok dan seluruh tahapan proses pengadaan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] P. H. Susanti, Febianti, Rahmawati, and N. L. P. I. Nirmalasari, "Destinasi pariwisata ramah lingkungan: Praktik berkelanjutan yang mengubah industri," *Jurnal Ilmiah Hospitality*, vol. 12, no. 2, pp. 663-676, 2023, doi: 10.47492/jih.v12i2.3059.
- [2] B. Sihombing, N. Tarigan, and L. Tambunan, "Peran eco hotel dalam pariwisata berkelanjutan," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Agung*, vol. 4, no. 1, pp. 1-8, 2024.
- [3] M. R. Suhery, Linda, T. A. Ravelby, R. Yonita, D. Suwandhani, R. Susanti, and F. M. Pulungan, "Analisis penerapan green supply chain management terhadap kinerja perusahaan pada UMKM kuliner roti di Kota Padang," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*, vol. 26, no. 2, pp. 389-405, 2024, doi: 10.47233/jebd.v26i2.1568.
- [4] R. I. Pramesti, I. Baihaqi, and G. W. Bramanti, "Membangun green supply chain management (GSCM) scorecard," *Jurnal Teknik ITS*, vol. 9, no. 2, pp. F164-F170, 2020.

- [5] M. Gabriel, "Advanced environmental purchasing strategies and their strategic impacts in a sustainable economy," 2024, doi: 10.61336/jcm202449(2)-1.
- [6] R. R. Ahmed, R. Rampal, D. Streimikiene, and J. Streimikis, "Examining the influence of green HR practices on green organizational performance: Evidence from pharmaceutical sector of Asian economies," *Engineering Economics*, vol. 36, no. 1, pp. 113-129, 2025, doi: 10.5755/j01.ee.36.1.37891.
- [7] I. P. E. Suarsana, A. A. I. M. Septiviari, and N. M. S. Rukmiyati, "Implementation of green purchasing in Hotel X: A case study in Bali's hospitality sector," *Journal of Tourism Economics and Policy*, vol. 5, no. 4, pp. 865-876, 2025, doi: 10.38142/jtep.v5i4.1584.
- [8] N. L. K. M. Andyani, N. N. Triyuni, and N. P. L. A. Puspita, "Green purchasing implementation in procurement process of kitchen's goods in improving environmental awareness at Le Meridien Bali Jimbaran," *International Journal of Current Science Research and Review*, vol. 6, no. 7, 2023, doi: 10.47191/ijcsrr/V6-i7-101.
- [9] N. W. Rismayanti, I. P. Astawa, and I. N. R. Aryana, "Implementasi green purchasing dalam upaya mendukung lingkungan berkelanjutan di Discovery Kartika Plaza Hotel," *Repository Politeknik Negeri Bali*, 2022. [Online]. Available: <https://repository.pnb.ac.id>
- [10] I. Setiawan, "Implementasi green purchasing pada proses pengadaan barang kitchen dalam mendorong kesadaran lingkungan di Hotel Six Senses Uluwatu," Doctoral dissertation, Politeknik Negeri Bali, 2025. [Online]. Available: <https://repository.pnb.ac.id/id/eprint/16127>
- [11] N. K. Serianti, "Peranan purchasing department dalam proses pengadaan barang pada Hotel Movenpick Resort & Spa Jimbaran Bali," Doctoral dissertation, Politeknik Negeri Bali, 2025. [Online]. Available: <https://repository.pnb.ac.id/id/eprint/18696>
- [12] T. A. Chin, N. F. I. A. Malik, H. H. Tat, Z. Sulaiman, and T. L. Choon, "Green purchasing practices and environmental performance," *International Journal of Supply Chain Management*, vol. 9, no. 1, pp. 291-297, 2020.
- [13] R. N. Nugraha, D. N. Utami, M. S. Zuhdi, H. F. F. Kahla, and A. Rizal, "Peranan purchasing departement dalam operational in hotels," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, vol. 2023, no. 24, pp. 637-646, 2023, doi: 10.5281/zenodo.10437079.
- [14] Alpiah and M. Nopiana, "Analisis prosedur pembelian barang di bagian purchasing pada PT. XYZ (Studi kasus pada perusahaan kabel di Kabupaten Karawang)," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, vol. 9, no. 25, pp. 74-84, 2023, doi: 10.5281/zenodo.10408515.

- [15] G. Hakim and N. Sigit, "Implementasi dalam pemilihan supplier menggunakan metode analytic network process," *Jurnal Pesona Indonesia*, vol. 2, no. 4, 2025, doi: 10.71436/jpi.v2i4.76.
- [16] A. Saptari, Supratman, N. P. Sutedjo, and E. Mohamad, "Supplier selection using the analytical hierarchy process method," *Malaysian Journal of Consumer and Family Economics*, vol. 27, no. 1, pp. 113-130, 2021.
- [17] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung, Indonesia: Alfabeta, 2023.
- [18] M. P. Hasibuan, R. Azmi, D. B. Arjuna, and S. U. Rahayu, "Analisis pengukuran temperatur udara dengan metode observasi," *Jurnal Garuda Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 1, no. 1, pp. 8-15, 2023.